



**PERBEDAAN PENGETAHUAN WUS SEBELUM DAN SESUDAH  
DIBERIKAN PENYULUHAN TENTANG KANKER SERVIKS  
DI DESA PURWOREJO WILAYAH KERJA PUSKESMAS SURUH  
KABUPATEN SEMARANG**

**ARTIKEL**

Oleh

**NOVIA NURHIDAYANTI**

**NIM. 030218A204**

**PROGRAM STUDI DIV KEBIDANAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO  
UNGERAN  
2019**

## LEMBAR PENGESAHAN ARTIKEL

Artikel dengan "Perbedaan Pengetahuan WUS Sebelum Dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Tentang Kanker Serviks Di Desa Purworejo Wilayah Kerja Puskesmas Suruh Kabupaten Semarang" yang disusun oleh :

Nama : Novia Nurhidayanti

Nim : 030218A204

Fakultas : Ilmu Kesehatan

Program Studi : DIV Kebidanan

Telah di setuju dan disahkan oleh pembimbing utama skripsi program studi D IV Kebidanan Fakultas Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo.



Ungaran, Juli 2019  
Pembimbing Utama  
Ida Sofiyanti, S.SiT.,M.Keb.  
NIDN. 0602018501

**PERBEDAAN PENGETAHUAN WUS SEBELUM DAN SESUDAH DIBERIKAN  
PENYULUHAN TENTANG KANKER SERVIKS DI DESA PURWOREJO  
WILAYAH KERJA PUSKESMAS SURUH KABUPATEN SEMARANG**

Novia Nurhidayanti, Ida sofiyanti. S.SiT.,M.Keb., Risma Aliviani P,S.SiT.MPH

D-IV Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo

D-IV Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo

D-IV Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo

e-mail : [ziziaja64@gmail.com](mailto:ziziaja64@gmail.com)

**ABSTRAK**

**Latar Belakang:** Prevalensi tumor /kanker di Indonesia menunjukkan adanya peningkatan dari 1,4 per 1000 penduduk di tahun 2013 menjadi 1,79 per 1000 penduduk. Kanker serviks adalah jenis tumor ganas yang tumbuh didalam rahim atau serviks yang dapat terjadi pada wanita usia 30-50 tahun. Jenis kanker ini dipicu oleh *Human Papilloma Virus* (HPV) yang masuk ke dalam tubuh akibat hubungan seksual tanpa pengaman. Deteksi Dini Kanker Serviks guna mengurangi kejadian dan menurunkan angka kematian ibu. Namun ibu masih kurang mengetahui tentang bahaya kanker serviks. Penyuluhan kesehatan tentang kanker serviks dapat dilakukan guna meningkatkan pengetahuan WUS.

**Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang kanker serviks di Desa Purworejo Wilayah Kerja Puskesmas Suruh Kabupaten Semarang.

**Metode Penelitian:** Jenis Penelitian ini eksperimen semu (*pre experimental design*) dengan rancangan *one group pretest posttest*. Pengambilan sampel dengan teknik *Proportional Random Sampling* dengan sampel berjumlah 20 responden. Penelitian ini dilakukan di Desa Purworejo Wilayah Kerja Puskesmas Suruh Kabupaten Semarang pada tanggal 19 juni 2019. Penelitian ini menggunakan *uji Statistik Wilcoxon*.

**Hasil:** Hasil penelitian ini didapatkan nilai rata-rata pre-tes sebesar 11,95 sedangkan post-test meningkat menjadi 13,55. Hasil uji statistik menunjukkan ada perbedaan pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang kanker serviks di Desa Purworejo Wilayah Kerja Puskesmas Suruh Kabupaten Semarang dengan *p-value* sebesar  $0,000 < \alpha (0,05)$ .

**Kesimpulan:** Ada perbedaan Wanita Usia Subur (WUS) sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang kanker serviks di Desa Purworejo Wilayah kerja Puskesmas Suruh Kabupaten Semarang.

Kata Kunci : Pengetahuan, Wanita Usia Subur (WUS), kanker Serviks

Kepustakaan : 30 (2007-2019)

## ABSTRACT

**Background:** The prevalence of tumors / cancers in Indonesia showed an increase from 1.4 per 1000 population in 2013 to 1.79 per 1000 population. Cervical cancer is a type of malignant tumor that grows in the uterus or cervix that can occur in women aged 30-50 years. This type of cancer is triggered by the Human Papilloma Virus (HPV) that enters the body due to unprotected sexual intercourse. Lack of public knowledge about cervical cancer and its way of detection is an indirect cause of high prevalence of cervical cancer.

**Objective:** This study aimed to determine differences in knowledge of women of reproductive age before and after being given counseling about cervical cancer in Purworejo Village, Suruh Health Center, Semarang Regency.

**Research Methods:** This type of research was quasi-experimental (pre-experimental design) with the design of one group pretest posttest. Sampling using Proportional Random Sampling technique with a sample of 20 respondents. This research was conducted in Purworejo Village in the Puskesmas Working Area of Semarang Regency in June 2019. This study used the Wilcoxon Statistics test.

**Results:** The results of this study obtained the results of the pre-test average value of 11.95 while the post-test increased to 13.55. The results of statistical tests showed that there was a difference in knowledge of reproductive age women before and after counseling about cervical cancer in the village of Purworejo, Suruh District Health Center Semarang District with a p-value of  $0,000 < \alpha (0,05)$ .

**Conclusion:** There is a difference between WUS before and after being given counseling about cervical cancer in Purworejo Village, the working area of the Puskesmas Suruh, Semarang Regency.

**Keywords** : Knowledge, Women Of Childbearing Age, Cervical cancer

## PENDAHULUAN

Penyakit kanker merupakan salah satu penyebab nomor satu di dunia. Pada tahun 2012 kanker menjadi penyebab kematian sekitar 8,2 juta orang. Berdasarkan data *International Agency for Research on Cancer (IARC)* diketahui bahwa pada tahun 2012 terdapat 14.067.894 kasus baru kanker dan 8.201.575 kematian akibat kanker di seluruh dunia. Penyebab terbesar kematian akibat kanker setiap tahunnya antara lain disebabkan oleh kanker payudara, prostat, paru, kolestrol, serviks, perut dan kanker hati.

Pada tahun 2018 terdapat 18,1 juta kasus baru dengan angka kematian sebesar 9,6 juta kematian. Hasil laporan ini didapat setelah menganalisis data dari 185 negara di dunia dengan melihat lebih dalam pada 36 jenis kanker, berdasarkan data tersebut ditemukan satu dari enam perempuan di dunia mengalami kejadian kanker dan satu dari 11 wanita akan meninggal karena kanker (WHO,2018)

Berdasarkan data *RISKESDAS* 2018, prevalensi tumor /kanker di Indonesia menunjukkan adanya peningkatan dari 1,4 per 1000 penduduk di tahun 2013 menjadi 1,79 per 1000 penduduk. Prevalensi kanker tertinggi adalah di Provinsi DI Yogyakarta 4,86 per 1000 penduduk, diikuti Sumatera Barat 2,47 per 1000 penduduk dan Gorontalo 2,44 per 1000 penduduk.

Menurut World Health Organization (WHO) dan berdasarkan Data International Agency for Research on Cancer (IARC) diketahui bahwa pada tahun 2012, insiden Kanker di Indonesia 123 per 100.000 penduduk dengan insiden tertinggi pada perempuan adalah kanker payudara sebesar 40 per 100.000, diikuti dengan kanker serviks 17 per 100.000 dan terdapat 14.067.894 kasus baru kanker.

Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI (2018) juga menyatakan bahwa penyakit kanker serviks dan kanker payudara merupakan penyakit kanker dengan prevalensi tertinggi di Indonesia, yaitu kanker payudara sebesar 42,1 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 17 per 100.000 penduduk dan kanker serviks sebesar 23,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 13,9 per 100.000 penduduk. Pada tahun 2013 Estimasi jumlah penderita kanker serviks dan kanker payudara di Indonesia diketahui bahwa Provinsi Jawa tengah, Jawa Timur, dan Jawa Barat memiliki estimasi jumlah penderita kanker serviks dan kanker payudara terbesar, sementara itu Provinsi Gorontalo dan Papua Barat memiliki estimasi jumlah kanker yang terkecil dari seluruh Provinsi.

Kanker serviks adalah jenis tumor ganas yang tumbuh didalam rahim atau serviks yang dapat terjadi pada wanita usia 30-50 tahun. Leher rahim sendiri adalah bagian dari organ vital wanita yang berfungsi sebagai pintu masuk menuju rahim dari vagina. Jenis kanker ini dipicu oleh *Human Papilloma Virus (HPV)* yang masuk ke dalam tubuh akibat hubungan seksual tanpa pengaman. HPV adalah sekumpulan virus yang menyebabkan kutil di bagian-bagian tubuh manusia. Ada banyak jenis HPV yang sebagian besar adalah virus yang tidak berbahaya. Tapi ada beberapa jenis HPV yang mengganggu sel-sel leher rahim untuk bisa berfungsi secara normal dan akhirnya bisa memicu kanker. HPV sangat umum ditularkan melalui hubungan seks dan dapat menjadi penyebab munculnya kanker serviks (Kementerian RI, 2017).

Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai kanker serviks dan keengganan melakukan deteksi dini menyebabkan lebih dari 70% pasien mulai menjalani perawatan medis ketika sudah pada kondisi parah dan sulit disembuhkan. Di Indonesia hanya sekitar 2% perempuan mengetahui tentang kanker serviks (Saraswati, 2014). Pasien kanker serviks yang datang terlambat ke pelayanan kesehatan masih bisa ditangani, tetapi hanya untuk peningkatan kualitas hidupnya. Kurangnya pengetahuan serta minimnya informasi yang diperoleh mengenai penyakit kanker serviks menyebabkan penderita datang



terlambat. Pasien sering merasa takut dan kehilangan semangat hidup ketika mengetahui dirinya menderita kanker serviks (Widiastuti, 2014).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh *Maharsie (2012)* menunjukkan bahwa hasil uji Chi Square dengan taraf signifikansi ( $\alpha < 0,05$ ) didapatkan nilai hitung (13.073) > table (5.991) dengan  $P\text{value} = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dalam penelitiannya mengatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan tentang kanker serviks dengan keikutsertaan ibu melakukan IVA Test di Kelurahan Jebres Surakarta.

Menurut Data Profil Dinkes Provinsi Jawa Tengah tahun 2017, jumlah kasus baru penderita kanker serviks untuk daerah Kabupaten Semarang meningkat sebanyak 365 kasus sedangkan tahun 2016 sebanyak 361 kasus dan tahun 2015 sebanyak 310 kasus. Sehubungan dengan hal tersebut maka perlu dilakukan upaya penurunan prevalensi kanker melalui program pengendalian kanker yaitu dengan cara melakukan pemeriksaan kanker serviks dengan menggunakan metode IVA.

Strategi pencegahan kanker serviks yang terbaik adalah dengan melakukan vaksinasi (pencegahan primer) dan skrining (pencegahan sekunder) untuk menjangkau infeksi virus HPV, karena jangkauan perlindungan vaksinasi tidak mencapai 100%, yaitu hanya 89%. Vaksinasi tidak bertujuan untuk terapi melainkan mencegah infeksi sedangkan skrining mampu mendeteksi perubahan pada serviks secara dini sebelum berkembang menjadi kanker sehingga dapat disembuhkan segera (Andrijono, 2014)

Cakupan program deteksi dini kanker serviks metode IVA di Provinsi Jawa Tengah tergolong masih rendah dari target. Tahun 2015 Kabupaten Semarang memiliki 387.424 WUS (usia 30-50 tahun) dengan angka cakupan kunjungan IVA dan Clinical Breast Examination (CBE) sebanyak 497 (0,13%) dan jumlah IVA positif sebanyak 47 orang (9,46%) kemudian pada Tahun 2016 terdapat 474 pemeriksaan IVA (0,36%) dari 131.296 WUS di 10 puskesmas yang sudah mampu menjalankan program deteksi dini IVA. Sedangkan target cakupan IVA Provinsi Jawa Tengah yaitu sebesar 20% (*Nordianti M.E. dan Wahyono B., 2018 dikutip dari Profil Provinsi Jawa Tengah, 2016*)

Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 796/Menkes/SK/VII/2010 tentang Pedoman Teknis Pengendalian Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim melalui pencegahan primer, sekunder dan tersier. Keputusan ini berkaitan dengan keikutsertaan peran pemerintah dalam melakukan pencegahan penyakit kanker serviks yang merupakan penyakit mematikan bagi penderitanya, pencegahan ini termasuk dalam pencegahan primer yaitu dengan mengadakan pemeriksaan IVA dengan tujuan untuk mendeteksi dini penyakit kanker serviks agar dapat dilakukan pencegahan dan penanganan lebih awal (*Menteri kesehatan Indonesia, 2015*)

Untuk mencegah dan pengendalian kanker di Indonesia, khususnya kanker serviks, pemerintah telah melakukan berbagai upaya antara lain melakukan imunisasi HPV bagi yang belum melakukan hubungan seksual dan membuat program tentang pemeriksaan deteksi dini kanker leher rahim pada perempuan usia 30-50 tahun 1x dalam 5 tahun dengan menggunakan metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). IVA merupakan pemeriksaan leher rahim dengan cara melihat langsung (dengan mata telanjang) setelah pengolesan asam asetat 3-5%, dan jika terdapat daerah yang tidak normal akan berubah warna menjadi putih (*acetowhite*) hal tersebut mengidentifikasi bahwa leher rahim mungkin memiliki lesi prakanker. Tujuannya adalah menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat kanker serviks dan meningkatnya penemu lesi prakanker dan stadium dini kanker serviks sehingga diagnosa dini dapat diatasi sehingga tingkat kesembuhan penderita kanker akan meningkat dan harapan hidupnya akan semakin meningkat. Tes IVA dapat dilakukan kapan saja dalam siklus menstruasi, dan saat asuhan nifas atau paska keguguran dan wanita yang sudah menikah. Deteksi dini kanker serviks dilakukan oleh tenaga kesehatan yang sudah dilatih (*Profil Dinkes Provinsi Jawa Tengah tahun 2017*)

Menurut Nordianti M. E. dan Wahyono B. (2018) dikutip dari Kemenkes RI, (2015) program deteksi dini kanker serviks sampai tahun 2014 telah berjalan pada 1.986 Puskesmas di 34 kabupaten/kota yang berada di 34 provinsi di Indonesia. Sedangkan untuk cakupan dan hasil skrining telah dilakukan terhadap 904.099 orang (2,45%), angka tersebut masih rendah sehingga memerlukan upaya lebih kuat untuk mencapai target yaitu 50% perempuan usia 30-50 tahun selama 5 tahun. Upaya yang dilakukan adalah gerakan deteksi dini melalui metode pemeriksaan IVA, gerakan ini akan berlangsung selama 5 tahun dan diharapkan pada tahun 2019 jumlah WUS (wanita usia subur) yang dilakukan deteksi dini mencapai 50 persen.

Berdasarkan Data di Dinkes Kabupaten Semarang tahun 2017 pemeriksaan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA Tahun 2016 telah dilaksanakan di 10 puskesmas yang ada di Kabupaten Semarang. Dari 10 Puskesmas tersebut yang tertinggi melakukan pemeriksaan IVA terdapat di Puskesmas Suruh sebanyak 112 orang, kemudian jumlah IVA + sebanyak 7 orang (4,61%) dan jumlah angka kanker servik sebanyak 2 orang (1,79%) dari 6.246 wus. Dari hasil kanker serviks yang ada pada Tahun 2017 petugas kesehatan pernah melakukan deteksi dini kanker serviks/skrining dengan pemeriksaan IVA dan pasien yang banyak melakukan pemeriksaan IVA terdapat di Puskesmas Bergas sebanyak 454 orang, kemudian angka IVA+ sebanyak 40 orang (8,81%) dan jumlah angka kanker servik sebanyak 1 orang dari 11.427 wus dan urutan kedua adalah Puskesmas Suruh.

Cakupan pemeriksaan kanker serviks di kabupaten semarang masih rendah. Sebelumnya sudah dilakukan beberapa pertemuan lintas sektor untuk meningkatkan cakupan pemeriksaan IVA tes, namun sampai saat ini hasil yang didapat masih kurang maksimal “ Dengan Kondisi yang sekarang, kita tidak bisa berdiri di tempat saja. Harus lari dan mengejar ketertinggalan dengan aktif melakukan sosialisasi pemeriksaan IVA tes ini. Harus ada kenaikan angka untuk cakupannya minimal 10% setiap tahunnya. (*Pencegahan Penyakit Tidak Menular & Surveilans Dinas Kesehatan Kota Semarang, 2019*).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Triana Indrayani S.ST.M.Kes, dkk (2018) menunjukkan bahwa 39 responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 28 responden (21,4 %) yang memiliki minat IVA tinggi  $p$  - value = 0,001 ( $p < \alpha$  0,05), dari 41 responden yang memiliki sikap positif sebanyak 27 responden (22,5 %) yang memiliki minat IVA tinggi  $p$  -value = 0,030 ( $p < \alpha$  0,05) . Sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antara pengetahuan wanita usia subur terhadap deteksi dini IVA di Puskesmas Kecamatan Jatinegara Jakarta Timur.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Suruh pada tanggal 4 Maret 2019 melalui wawancara Bidan koordinator puskesmas sudah berupaya untuk melakukan kerjasama dengan bidan desa, kader dan anggota pkk untuk melakukan penyuluhan tetapi belum pernah dilaksanakan pada salah satu desa yaitu desa Purworejo, sehingga pengetahuan dan informasi tentang kanker serviks sangatlah rendah serta kesadaran masyarakat di desa tersebut untuk melakukan screning kanker serviks masih belum ada. Sehingga cakupan pemeriksaan IVA sangat rendah dikarenakan ada 283 orang Wus (4,32%) yang melakukan pemeriksaan IVA kemudian ada 22 orang menunjukkan hasil pemeriksaan IVA positif atau di curigai kanker serviks dan ada 2 orang yang sudah terkena kanker serviks sedangkan jumlah wanita usia subur Tahun 2016–2017 berjumlah 6.267 wus.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Desa Purworejo peneliti yang melakukan wawancara langsung dengan 5 orang WUS (Wanita Usia Subur) pada tanggal 9 Maret 2019 bahwa dari jumlah tersebut responden tidak mengetahui pengertian kanker serviks, tidak mengetahui penyebab, cara mencegah serta mendeteksi kanker serviks dan belum pernah mendapatkan sosialisasi tentang kanker serviks maupun melakukan pemeriksaan

kanker serviks menggunakan metode IVA. Sehingga peneliti ingin memberikan edukasi kepada masyarakat khususnya Wus melalui penyuluhan tentang pengetahuan screning kanker serviks.

Pengetahuan sendiri merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Jadi pengetahuan tentang pemeriksaan kanker serviks penting diketahui oleh masyarakat khususnya wanita usia subur untuk meningkatkan kesadaran dan merangsang terbentuknya perilaku kesehatan yang diharapkan.

Ada dua faktor yang mempengaruhi pengetahuan terdiri dari faktor internal pendidikan, pekerjaan, umur, sedangkan faktor eksternal informasi, social budaya, dan lingkungan. Rendahnya pengetahuan Wanita Usia Subur tentang IVA menyebabkan sikap Wanita Usia Subur kurang dalam melakukan pemeriksaan IVA untuk deteksi kanker serviks. Dampak dari rendahnya sikap Wanita Usia Subur menyebabkan sebagian besar wanita datang dengan diagnose kanker serviks stadium lanjut (Saraswati, 2014). Oleh karena itu, penyampaian informasi pada wanita usia subur tentang IVA sangat diperlukan untuk dapat merubah perilaku masyarakat terutama wanita usia subur. Tenaga kesehatan (bidan) juga dapat mendeteksi kemungkinan kanker serviks dengan memperhatikan gejala klinik pada pemeriksaan dalam.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas tentang banyak faktor yang mempengaruhi tingginya angka kejadian kanker serviks serta melihat hasil wawancara yang dilakukan di Puskesmas Suruh dan di Desa Purworejo rendahnya informasi disebabkan karena pengetahuannya yang sangat kurang maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang “Perbedaan Pengetahuan WUS Sebelum Dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Tentang Kanker Serviks Di Desa Purworejo Wilayah Kerja Puskesmas Suruh Kabupaten Semarang Tahun 2019”.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian eksperimen semu (*pre experimental design*) dengan rancangan *one group pretest posttest*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita usia subur usia 15-50 Tahun di Desa Purworejo sebanyak 391 orang. Instrument yang digunakan adalah kuesioner. Analisa data menggunakan menggunakan Analisa Univariat dalam bentuk mean, median standar devisasi dan Analisa Bivariat dalam bentuk statistik uji Wilcoxon.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Analisis Univariat

1. Pengetahuan Responden sebelum diberikan penyuluhan tentang kanker serviks.

**Tabel 1 Deskripsi Berdasarkan Pengetahuan WUS sebelum diberikan penyuluhan tentang kanker serviks di Desa Purworejo.**

Pengetahuan tentang kanker serviks	Mean	Standar Deviasi	Min.	Max.	n
Sebelum penyuluhan	10,95	1,877	7	13	20

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan WUS sebelum diberikan penyuluhan tentang kanker serviks di Desa Purworejo Wilayah Kerja Puskesmas Suruh Kabupaten Semarang didapatkan nilai terendah yaitu 7, nilai tertinggi 13 dan nilai rata – rata 11,95.

Rendahnya pengetahuan responden dapat dipengaruhi oleh informasi yang pernah diperoleh oleh responden, sebagian pengetahuan yang memiliki pengetahuan kurang, kata bidan desa di desa tersebut belum pernah mendapatkan



informasi tentang kanker serviks. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Wawan A. dan Dewi (2010) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan dalam diri sendiri seseorang adalah media/informasi yang pernah ia dapatkan maka pengetahuan yang dimiliki semakin meningkat.

Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian Renggalis Maulina (2012) mengenai “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Tentang Pap Smear Pada Wanita Usia Subur (WUS)” dengan nilai signifikan ( $p$ ) 0,000 ( $p < 0,05$ ), dalam hal ini peneliti juga menjelaskan bahwa faktor resiko yang berhubungan dengan informasi sangatlah penting, karena dengan adanya informasi maka WUS menjadi tahu tentang perkembangan masalah kesehatan yang ada saat ini dan menambahkan pengetahuan WUS bagaimana cara mengatasi masalah kesehatannya, semakin banyak informasi yang WUS peroleh semakin banyak WUS yang mau melakukan pemeriksaan papsmear.

2. Pengetahuan Responden sesudah diberikan penyuluhan tentang kanker serviks.

**Tabel 2 Deskripsi Berdasarkan Pengetahuan WUS sesudah diberikan penyuluhan tentang kanker serviks di Desa Purworejo.**

Pengetahuan tentang kanker serviks	Mean	Standar Deviasi	Min.	Max.	n
Setelah penyuluhan	13,55	1,356	10	15	20

Setelah diberikan penyuluhan tentang kanker serviks di Desa Purworejo wilayah kerja Puskesmas Suruh selama  $\pm$  25 menit, didapatkan hasil yaitu terdapat peningkatan pengetahuan tentang kanker serviks. Sebelum diberikan penyuluhan diperoleh nilai terendah yaitu 7 meningkat menjadi 10 dan nilai tertinggi sebelum diberikan penyuluhan yaitu 13 meningkat menjadi 15 setelah diberikan penyuluhan.

Hal ini dikarenakan penyuluhan menggunakan audio visual merupakan penyampaian pesan kepada individu atau masyarakat untuk memperoleh informasi yang benar dan tepat. Artinya penyuluhan tentang kanker serviks yang disampaikan ini telah membantu memberikan informasi tentang virus kanker serviks, sehingga mereka dapat mencegah terjadinya angka kematian ibu.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Ni Putu L. dkk (2018) dengan judul “Pengaruh Penkes Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Audio Visual Terhadap Motivasi Pemeriksaan IVA” dengan hasil ( $p$ -value 0,001  $< a$  0,05). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dengan menggunakan audio visual sangat berpengaruh terhadap motivasi WUS untuk melakukan pemeriksaan IVA. Pengetahuan yang didapat saat penyuluhan ada tiga indikator yang pengetahuannya rendah yaitu faktor resiko, tanda gejala dan pencegahan.

## B. Analisis Bivariat

1. Uji Normalitas

**Tabel 3 Uji Normalitas**

Variable	Perlakuan	N	p-value	kesimpulan
Pengetahuan kanker serviks	Pretest	18	0,007	Tidak Normal
	Postest	18	0,017	Tidak Normal

Sebagaimana dijelaskan pada tabel 3 diketahui bahwa berdasarkan uji normalitas menggunakan hasil p-value pretes dan postes masing-masing  $< 0,05$ . Oleh karena kedua hasil  $p$ -value dapat disimpulkan bahwa semua data dinyatakan berdistribusi tidak normal. Dengan demikian uji perbedaan dilakukan menggunakan metode *uji Statistik Wilcoxon*.

- Perbedaan pengetahuan WUS sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan tentang Kanker Serviks di Desa Purworejo wilayah kerja Puskesmas Suruh Kabupaten Semarang.

**Tabel 4 Perbedaan pengetahuan WUS sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan tentang Kanker Serviks**

Variable	Perlakuan	N	Mean	SD	Z	p-value
Pengetahuan	Sebelum	20	10,95	1,877	-3.840	0,000
	Sesudah	20	13,60	1,356		

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan nilai rata-rata pengetahuan responden sebesar 10,95 kemudian meningkat menjadi 13,60 sesudah diberikan penyuluhan.

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon* didapatkan nilai Z hitung sebesar -3.840 dengan p-value sebesar (0,000). Bahwa  $p\text{-value} (0,000) < \alpha (0,05)$  ini menunjukkan ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang kanker serviks di Desa Purworejo Wilayah Kerja Puskesmas Suruh Kabupaten Semarang.

Penelitian ini dilakukan dengan pre test dan post tes tentang kanker serviks dilakukan dalam 1 hari karena penelitian ini hanya mengukur sisi kognitif saja. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Chuang (2009), dimana perlakuan yang menargetkan perubahan sisi kognitif lebih cepat perubahannya dibanding afektif. Perlakuan yang menargetkan pada peningkatan kesadaran lebih cepat dibandingkan dengan perubahan perilaku. Jeda pengukuran post test terlalu lama dengan pre tes akan membuat variasi data semakin tinggi yang pada akhirnya meningkatkan varian eror data akibatnya efek murni perlakuan sulit diestimasi.

Diharapkan ketika diberikan penyuluhan kesehatan dengan metode ceramah menggunakan audio visual dapat meningkatkan pengetahuan WUS tentang kanker serviks. Sehingga dapat melaksanakan pemeriksaan dengan teratur yaitu 1 tahun sekali sehingga WUS dapat mendeteksi sedini mungkin kanker serviks dan diharapkan puskesmas berkerjasama dengan semua bidan desa dan kader agar dilakukan lagi penyuluhan kesehatan terkait reproduksi secara menyeluruh. Setiap polindes juga dapat menambahkan gambar-gambar, buku bacaan terkait dengan masalah kesehatan reproduksi.

- Jawaban responden sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang kanker serviks.

**Tabel 5 Distribusi Frekuensi Jawaban Pengetahuan Responden Sebelum Dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Kanker Serviks.**

No.	Pertanyaan	Pre Tes		Post Tes	
		Benar	Salah	Benar	Salah
1	Kanker serviks atau kanker leher rahim adalah tumor ganas yang terjadi di dalam rahim.	18 90%	2 10%	19 95%	1 5%
2	Kanker serviks atau kanker leher rahim adalah tumor jinak yang tumbuh di dalam rahim	6 30%	14 70%	2 90%	18 10%
3	Kanker serviks disebabkan oleh adanya infeksi virus HPV ( <i>Human</i>	17 85%	3 15%	18 90%	2 10%

<i>Papilloma Virus)</i>					
4	Penyebab kanker serviks adalah infeksi virus HIV ( <i>Human Immunodeficiency Virus</i> )	12 60%	8 40%	12 60%	8 40%
5	Tes IVA adalah metode baru deteksi dini kanker leher rahim dengan mengoleskan asam asetat ke dalam rahim	10 50%	10 50%	14 70%	6 30%
6	Deteksi dini kanker serviks metode IVA merupakan program dari pemerintah.	17 85%	3 15%	19 95%	1 5%
7	Wanita yang memiliki banyak anak dengan jarak persalinan pendek memiliki resiko rendah untuk terkena kanker serviks	10 50%	10 50%	8 40%	12 60%
8	Kebiasaan membilas daerah kewanitaan dengan obat-obatan pembersih atau antiseptik tidak mengakibatkan kanker leher rahim	10 50%	10 50%	5 25%	15 75%
9	Nyeri pinggul merupakan gejala kanker leher rahim	12 60%	8 40%	9 45%	11 55%
10	Keluar cairan encer dari vagina (keputihan) yang berlebihan dan tidak normal adalah tanda kanker leher rahim	14 70%	6 30%	6 30%	14 70%
11	Pengobatan kanker serviks tidak menimbulkan efek samping	8 40%	12 60%	8 40%	12 60%
12	Kemoterapi merupakan salah satu pengobatan untuk kanker leher rahim	11 55%	9 45%	19 95%	1 5%
13	Sebelum menikah menghindari berhubungan seksual umur <20 tahun merupakan salah satu pencegahan kanker serviks	15 75%	5 25%	2 90%	18 10%
14	Salah satu pencegahan kanker serviks adalah tidak menjaga kebersihan di area kewanitaan	11 55%	9 45%	5 25%	15 75%
15	Salah satu pencegahan kanker serviks adalah tidak merokok	13 65%	7 35%	12 60%	8 40%
16	Pelaksanaan Tes IVA dapat dilakukan di Puskesmas dan Rumah Sakit.	17 85%	3 15%	20 100%	0 0%
17	Pemeriksaan IVA dilakukan oleh dokter, bidan yang sudah terlatih	16 80%	4 20%	19 95%	1 5%
18	Jadwal pemeriksaan IVA Tes minimal enam bulan sekali	13 65%	7 35%	17 85%	3 15%

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa sebelum diberikan penyuluhan pengetahuan WUS di Desa Purworejo Wilayah Kerja Puskesmas Suruh Kabupaten

Semarang, lebih banyak menunjukkan pengetahuan rendah rata-rata pada setiap indikator pertanyaan jenis pertanyaan pemeriksaan untuk mengetahui kanker serviks yang menunjukkan pada indikator tentang faktor resiko kanker serviks menunjukkan 10 responden (50%) yang menjawab salah sedangkan sisanya 10 responden (50%) menjawab benar. Pada indikator tentang gejala kanker serviks sejumlah 8 responden (40%) menjawab salah sedangkan sisanya 12 responden (60%) menjawab benar dan Indikator tentang pencegahan kanker serviks sejumlah 7 responden (35%) menjawab salah sedangkan sisanya 13 responden (65%) menjawab benar.

Untuk mengetahui pengetahuan WUS sesudah diberikan penyuluhan kesehatan tentang kanker serviks di Desa Purworejo Wilayah Kerja Puskesmas Suruh Kabupaten Semarang, sudah lebih banyak menunjukkan pengetahuan tinggi atau mengalami dalam indikator tentang penyebab kanker serviks yaitu sejumlah 12 responden (60%) responden yang menjawab benar sedangkan sisanya 8 responden (40%) yang menjawab salah, indikator gejala kanker serviks yaitu sejumlah 11 responden (55%) yang menjawab benar sedangkan sisanya 9 responden (45%) yang menjawab salah, Indikator pencegahan kanker serviks yaitu sejumlah 8 responden (40%) yang menjawab benar sedangkan sisanya 12 responden (60%) yang menjawab salah.

#### **SIMPULAN**

1. Pengetahuan responden sebelum diberikan penyuluhan tentang kanker serviks didapatkan hasil nilai rata-rata 11,95 dengan nilai terendah 7, nilai tertinggi 13 dan standar deviasi 1,877.
2. Pengetahuan responden sesudah diberikan penyuluhan tentang kanker serviks didapatkan hasil nilai rata-rata 13,55 dengan nilai terendah 10, nilai tertinggi 15 dan standar deviasi 1,356.
3. Ada perbedaan pengetahuan tentang kanker serviks sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan di Desa Purworejo Wilayah Kerja Puskesmas Suruh dengan p-value (0,000) <  $\alpha$  (0,005). Sebelum diberikan penyuluhan didapatkan nilai rata-rata yaitu 11,95 dan sesudah diberikan penyuluhan terjadi peningkatan nilai rata-rata menjadi 13,55.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- A. Wawan dan Dewi M, 2010. *Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Andrijono, 2014. *Kanker Devisi Orikologi Departemen Obstetri dan Ginekologi*, Jakarta: FKUI.
- Artiningsih N, 2011. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur dengan Inspeksi Visual Asam Asetat Dalam Rangka Deteksi Dini Kanker Serviks. Di Puskesmas Blooto Kecamatan Prajurit Kulon Mojokerto. Tesis : Universitas Sebelas Maret.
- Aynur Uysal dan Aylin Birsal (2009). "Knowledge about Cervical Cancer Risk Factors and Pap Testing Behaviour among Turkish Women". *Asian Pacific Journal Of Cancer Prefention*, Vol:10,345-350.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 2013. *Kasus Kanker Serviks di Indonesia* [www.bkkbn.go.id](http://www.bkkbn.go.id) diakses pada tanggal 19 Desember 2015.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2016. *Pedoman Penemuan dan Penatalaksanaan Penyakit Kanker Tertentu di Komunitas*, Jakarta.

- Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2017. *Profil Kesehatan Indonesia 2018*. [www.depkes.go.id](http://www.depkes.go.id) diunduh pada tanggal 22 Januari 2019.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2017. *Cegah Kanker Serviks, Kenali Lebih Dalam Pembunuh Nomor Satu Kaum Hawa*. [www.depkes.go.id](http://www.depkes.go.id) Jakarta : di publikasikan minggu 31 juli 2018
- Dinas Kesehatan Jawa Tengah, 2017. “*Profil Dinas Kesehatan Jawa Tengah*”. Dinas Kesehatan, diunduh pada tanggal 22 Januari 2019.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang, 2017. *Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang*. Dinas Kesehatan.
- Dr. Syska Maolana, 2019. *Pencegahan Penyakit Tidak Menular & Surveilans*. Dinas Kesehatan Kota Semarang.
- Hidayat A, 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Bineka Cipta, Jakarta.
- Hoai do H, Taylor VM, Burke N, et al (2007). Knowledge about cervical cancer risk factors, traditional health beliefs, and Pap testing among Vietnamese American women, *Immigrant Health*, Vol:9, 109–114.
- Indrayani Triana, dkk, 2018. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia Subur Terhadap Minat Melakukan Iva Test Di Puskesmas Kecamatan Jatinegara. *Jurnal Penelitian*. Universitas Nasional Jakarta: Vol.4.No.2.
- Lubis dan Rhina C. 2018, “Faktor Risiko yang Memengaruhi Kejadian Kanker Serviks pada Wanita” Palembang : *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Vol: 14
- Maharsie, L dan Indarwati. 2012. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Kanker servik dengan Keikutsertaan Ibu Melakukan IVA Test di Kelurahan Jebres Surakarta. *Jurnal Penelitian* Vol 9 No. 2.
- Mardjiko P, 2014. *Serviks Uterus*. Dalam: Prawirohardjo S. *Ilmu Kandunga*. Edisi 2. Jakarta: Bina Pustaka.
- Marmi, 2014. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2015. *Kepetusan Nomor 796/Menkes/SK/VII/2010 tentang Pedoman Teknis Pengendalian Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim*. Jakarta
- Mubarak.I.W.(2015). *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu Hubungan
- Nasution D.L.dkk, 2018. Deteksi Dini Kanker Serviks Pada Wanita Usia Subur Dengan Inspeksi Visual Asetat (Iva Test) Di Klinik Bersalin. Medan: Universitas Sumatra Utara. Vol. 2 Hal.1.
- Nordianti M.E. dan Wahyono B., 2018 dikutip dari Profil Provinsi Jawa Tengah, 2016. *Cakupan Program Deteksi Dini Kanker Serviks*. *Jurnal Penelitian*. Universitas Negeri Semarang.
- Notoatmodjo, S, 2014. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Nugroho T, 2010. *Kesehatan Wanita, Gender dan Permasalahannya*, Nuha Medika, Yogyakarta.
- Nurwijaya H, Andrijono, Suheimi H K, 2014. *Cegah dan Deteksi Dini Kanker serviks*, Jakarta: PT: Gramedia.



- R. Campi, 2013. Having children with different men and subsequent cancer risk. A nationwide study in Denmark. Available at British Journal of Cancer. Accessed on 10 January
- Renggalis M. 2012, "Factor-Faktor Yang Berhubungan Tentang Pap Smear Pada Wanita Usia Subur (WUS)". Banda Aceh: Jurnal Kesehatan Masyarakat Stikes Budiayah.
- Riskesdes 2018, "Prevelensi Kanker Indonesia" Jakarta: diunduh pada tanggal 22 Januari 2019.
- Samadi, Heru P, 2014. *Kanker Serviks*. Jakarta: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Saraswati S, 2014. *52 Penyakit Perempuan*. Kata Hati, Yogyakarta
- Sastroasmoro S.,2012. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Jakarta: CV.Sagung Seto,
- Sawitri dan Sunarsih (2018). " Pengaruh Penyuluhan Kanker Serviks Terhadap Motivasi Keikutsertaan Wanita Melakukan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA)"Jurnal Kesehatan. Universitas Bandar Lampung.Vol:64-69.
- Sugiyono, 2012. *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfa beta.
- Suhaeni, 2015. *Kesehatan reproduksi*. Yogyakarta: Iisis Press.
- Widiastuti, 2014. *Mengenal Tentang Penyakit Kanker Serviks*. Jakarta: Jaya Pustaka
- Wijaya dan Delia, 2014. *Pembunuh Ganas itu Bernama Kanker Serviks*, Yogyakarta: Sinar Kejora.
- Wiliam F, Rayburn J, Carey C, 2015. *Infeksi HPV. Obstetri & Ginekologi*, Jakarta : Widya Medika.
- World Health Organization – Cancer Country Profil, 2018. [Who.int/topics/en/](http://Who.int/topics/en/) diakses pada tanggal 28 Desember 2018
- Yuli Kusuma, dkk (2016). "Pengetahuan Deteksi Dini Dan Varsinasi HPV Sebagai Pencegahan Kanker Serviks"Jurnal Kesehatan Masyarakat. Sukaharjo: Universitas Muhammadiyah Surakarta.Vol:204-2013
- Yuliatin S, 2010. *Cegah dan Tangkal Ca Serviks*, Java Pustaka Grup, Jakarta.
- Zebrack Brad J. dkk, 2012. "Psychosocial Use Of Unmet Need Between Diagnosing Adolescents And Adults In Cervical Cancer Patien In American. American Cancer Society: University of Michigan School of Social Work